

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan lima informan dengan latar belakang keluarga yang berbeda, ditemukan beberapa temuan penting sebagai berikut: Penggambaran umum hubungan ibu dan anak yang dimiliki kelima informan pada penelitian ini tidak selalu ditandai dengan keterbukaan emosional yang konsisten. Banyak hubungan ibu dan anak justru terbentuk karena adanya jarak, keterbatasan komunikasi dan ketegangan. Semua informan menunjukkan bahwa mereka mempunyai kedekatan emosional dengan ibu namun tetap membatasi diri untuk membicarakan topik yang terlalu personal untuk menjaga perasaan ibu, dinamika kekuasaan dalam keluarga juga kebiasaan budaya yang mereka miliki sedari kecil. Reaksi ibu dalam keterbukaan dinilai oleh semua informan sebagai aspek penting dalam membentuk hubungan yang terbuka dengan orang tua. Bagi semua informan keterbukaan yang sehat mendorong setiap pihak untuk mengembangkan strategi selektif dalam menyampaikan keterbukaan guna menjaga keharmonisan dan kualitas hubungan ibu dan anak.

Penggambaran hubungan ibu dan anak dalam film “Our Season” dinilai sebagai hubungan yang menyentuh dan emosional oleh sebagian besar informan. Semua informan menilai hubungan ibu dan anak sebagai hubungan yang penuh luka dan penyesalan bagi kedua pihaknya. Dalam film ini, para informan juga menilai keterbukaan bersifat sepihak dan sering terjadi secara tidak sadar.

dimiliki karakter ibu (Bok-ja) dan anak (Jin-ju). Tidak hanya itu, semua informan menyatakan bahwa privasi yang seharusnya menjadi jembatan pemulihan justru digambarkan sebagai bentuk perlindungan diri bukan disepakati. Sehingga keterbukaan dalam film dinilai penonton bukan sebagai hasil dari komunikasi dua arah dari ibu dan anak namun dihasilkan dari perasaan bersalah, keterpaksaan dan luka yang tidak selesai. Informan juga memaknai karakter ibu (Bok-ja) dan anak (Jin-ju) tidak memiliki *sense of timing* yang menyebabkan keterbukaan dalam hubungan mereka tidak dapat terbentuk. Dan dalam film ini, informan menyadari bahwa penyesalan dan kesempatan kedua digambarkan sebagai titik balik emosional yang dimaknai bukan sebagai keberanian mereka untuk terbuka namun karena keterlambatan terbuka yang menyakitkan.

Dalam hasil pembahasan menunjukkan bahwa resepsi penonton terhadap film “Our Season” sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan latar belakang hubungan mereka dengan ibu. Informan memahami hubungan ibu dan anak sebagai ruang luka dan cinta secara parsial dan banyak mengkritisi penerapannya di kehidupan nyata. Empat informan berada pada negosiasi dan satu informan berada pada oposisi yang aktif mengkritisi nilai hubungan ibu dan anak sebagai ruang luka dan cinta merupakan nilai yang berat sebelah atau hanya memihak sang ibu. Selanjutnya, pada aspek keterbukaan emosional pada hubungan ibu dan anak, empat informan memahami keterbukaan sebagai hal yang penting namun juga menekankan pentingnya batasan, strategi selektif juga ketakutan akan feedback yang diterima. Satu informan sisanya mengkritisi keterbukaan sebagai solusi bukanlah hal yang realistis dan tidak sesuai dengan realitas. Dan pada aspek

terakhir yakni keterbukaan emosional dan penyesalan relasional, dua informan berada pada posisi hegemoni dominan yakni memahami pengorbanan seorang ibu untuk membangun keterbukaan dan sebagai solusi dari adanya penyesalan. Dua informan lainnya berada pada posisi negosiasi yakni menerima bentuk pengorbanan seorang ibu namun secara kontekstual dan menilai penggambaran nilai keterbukaan dan penyesalan dalam film tidak mudah untuk dilakukan di dunia nyata. Selanjutnya hanya satu informan berada pada posisi oposisi yakni informan secara tegas menolak pengorbanan seorang ibu dapat menyembuhkan luka dan menganggap film ini terlalu menyalahkan sang anak.

Informan yang berada pada posisi hegemoni-dominan mempunyai latar belakang yang pernah mengalami keterbatasan komunikasi dan dibesarkan oleh ibu tunggal. Penonton yang berada pada posisi negosiasi setuju terhadap makna film namun tetap kritis terhadap idealisasi hubungan ibu dan anak yang tidak selalu bisa diterapkan dalam dunia nyata sesuai dengan pengalaman mereka. Informan yang berada pada posisi oposisi merasa bahwa film terlalu sentimental dan tidak mencerminkan realitas kehidupan keluarga yang kompleks dan disfungsional seperti latar belakang yang dimiliki.

Secara keseluruhan, film “Our Season” dapat menjadi cermin reflektif bagi penonton untuk mempertimbangkan ulang hubungan mereka dengan ibu namun makna yang ditangkap oleh penonton tetap dipengaruhi oleh lensa yang dibawa yakni pengalaman hidup dan nilai-nilai sosial yang mereka miliki serta bagaimana mereka mendefinisikan keterbukaan itu sendiri. Dengan demikian, film ini bukan

hanya sekedar narasi fiksi namun juga menjadi ruang bagi penyesalan, harapan, memori dan kesempatan kedua dalam hubungan ibu dan anak.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak informan dari latar ekonomi dan budaya yang lebih beragam. Penelitian juga dapat mengeksplorasi bagaimana elemen fantasi dalam film “Our Season” dapat mempengaruhi keterhubungan emosional yang dimiliki penonton serta menelusuri apakah dampak film bersifat sesaat atau dapat mempengaruhi penonton dalam jangka waktu yang lama terhadap hubungan keluarga.